



PENGAJARAN BAHASA INGGRIS KEPADA ANAK-ANAK BINAAN DI DESA SUWUNG YANG DIKELOLA KOMUNITAS KAMMBODJA RUMAH BELAJAR

Mirsa Umiyati¹, Ni Made Chandra Widayanti²

^{1,2}Magister Ilmu Linguistik, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

¹mirsa.umiyati2@gmail.co.id

Abstrak

Bahasa Inggris diperlukan di hampir setiap bidang kehidupan, termasuk di bidang dunia pendidikan, dunia kerja, dunia bisnis, dll. Dengan menguasai bahasa Inggris, orang memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai kesempatan. Salah satu komunitas belajar di Bali yang memberikan pembelajaran di luar sekolah, yaitu Komunitas Kambodja Rumah Belajar. Komunitas ini memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak di desa Suwung. Desa Suwung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Provinsi Bali yang berjarak 500meter sebelah selatan pusat kota. Anak-anak binaan di desa Suwung dikelola oleh Komunitas Kambodja Rumah Belajar. Namun, tenaga pengajar di komunitas tersebut masih harus dimaksimalkan karena tenaga pengajar merupakan para relawan. Selain itu, anak-anak di desa Suwung mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Berdasarkan fenomena inilah Magister Ilmu linguistik Universitas Warmadewa mengambil bagian melalui kegiatan PKM dengan mengadakan program Pengajaran Bahasa Inggris Kepada Anak Anak Binaan Di Desa Suwung Yang Dikelola Komunitas Kammbodja Rumah Belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk Menyediakan media belajar Anak-anak, melaksanakan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar dan mempublikasikan kegiatan belajar anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar supaya dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Belajar Bahasa Inggris, Kesulitan Berbahasa Inggris, Komunitas Kambodja Rumah Belajar

Abstract

English is needed in almost every area of life, including in the world of education, the world of work, the world of business, etc. By mastering English, people have great opportunities to get jobs in various opportunities. One of the learning communities in Bali that provides learning outside of school, namely the Cambodian Learning House Community. This community provides learning activities for children in Suwung village. Suwung Village is one of the villages located in South Denpasar District, Denpasar City, Bali Province, 500 meters south of the city center. The Cambodian Learning House Community manages the foster children in Suwung village. However, the teaching staff in the community still has to be maximized because the teaching staff is volunteers. In addition, children in Suwung village have difficulty learning English. Based on this phenomenon, the Master of Linguistics at Warmadewa University took part in PKM activities by holding a Teaching English to Children Fostered in Suwung Village, Managed by the Kammbodja Community, Learning House. This is done to provide learning media for children, carry out English language teaching to children in the Suwung Village under the guidance of the Cambodian Learning House Community, and publicize children's learning activities in the Suwung Village assisted by the Cambodian Learning House Community so that the wider community knows them.

Keywords: Learning English, Difficulty in English, Kambodja Rumah Belajar Community

I. PENDAHULUAN

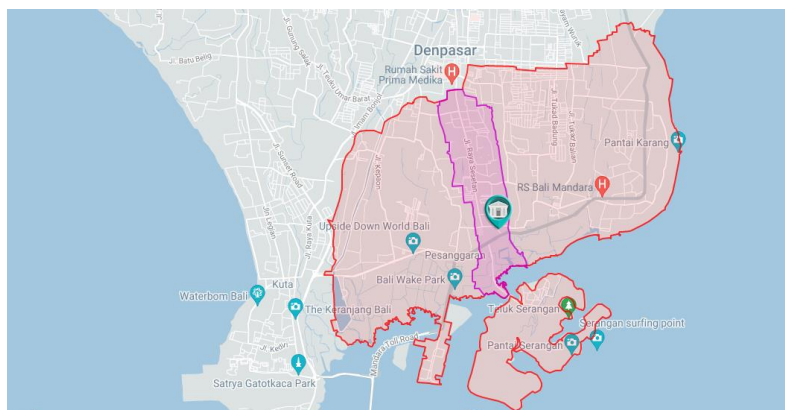
Bahasa adalah kemampuan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan. Saat ini, orang-orang dapat menggunakan bahasa internasional, bahasa Inggris, untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Untuk berkomunikasi, orang-orang juga perlu memahami dan fasih berbahasa Inggris. Pengenalan bahasa Inggris dasar juga diperlukan saat di sekolah dasar maupun menengah untuk memberikan tingkat pemahaman bahasa Inggris yang lebih tinggi kemudian (Titin Winarti, 2019). Menurut (Crystal, 1997), bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia saat ini. Menurut Nirmalasari (2017) secara sosio-kultural, bahasa adalah komponen kebudayaan yang ada secara nyata dan secara langsung juga dapat membedakan antara komunitas etnik yang satu dengan komunitas etnik yang lain. Sebagai realitas sosial, bahasa merupakan fenomena yang digunakan masyarakat penuturnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks situasi dan konteks kultural dalam suatu lingkungan. Kekuatan dan persatuan masyarakat juga dapat terealisasi dengan bahasa, sesuai dengan sumpah pemuda ayat ketiga yang menjabarkan bahwa bahasa adalah alat pemersatu bangsa.

Bahasa Inggris diperlukan di hampir setiap bidang kehidupan, termasuk di bidang dunia pendidikan, dunia kerja, dunia bisnis, dll. Dengan menguasai bahasa Inggris, orang memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai kesempatan. Oleh karena itu, semua negara mendorong warganya untuk belajar bahasa Inggris. Indonesia tidak terkecuali. Namun, belajar bahasa Inggris hingga saat ini masih tergolong sulit bagi para siswa, terutama di kalangan siswa tingkat sekolah dasar dan menengah. Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia membuat pengajaran bahasa Inggris menjadi sulit (Akbari, 2015). Menurut (Syahputra, 2014), belajar bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa yang tergolong sulit disekolah-sekolah karena memiliki beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa seperti penguasaan kosa kata, pelafalan, penulisan dan juga perbendaharaan kata sesuai dengan bahasa Inggris itu sendiri, tentu saja jauh berbeda dari pola bahasa Indonesia.

Kesulitan belajar didasari oleh motivasi belajar, intakes bahasa Inggris, sarana prasarana, materi pembelajaran dan lingkungan belajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang bahasa Inggris sangat berpengaruh besar pada minat belajar yang tumbuh pada diri siswa. Selain itu, anggapan bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit membuat mereka tidak menaruh minat yang besar dalam belajar bahasa Inggris (Harlina & Yusuf, 2020).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah belum bisa menjamin pencapaian kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris karena guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Empat keterampilan berbahasa yang membantu para siswa dalam belajar bahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara (Muliana, 2021). Syahputra (2014) menyatakan bahwa keadaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah tidak membawa siswa ke arah pencapaian kemahiran berbahasa Inggris. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris tidak cukup hanya belajar dari sekolah saja akan tetapi dengan mengikuti pembelajaran atau pelatihan diluar sekolah, seperti layanan belajar melalui kelas private, dan lembaga belajar lainnya pendidikan nonformal atau kelompok belajar masyarakat, hal ini sudah banyak diterapkan di Bali.

Salah satu komunitas belajar di Bali yang memberikan pembelajaran di luar sekolah, yaitu Komunitas Kambodja Rumah Belajar. Komunitas ini memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak di desa Suwung. Desa Suwung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Provinsi Bali yang berjarak 500meter sebelah selatan pusat kota. Anak-anak binaan di desa Suwung dikelola oleh Komunitas Kambodja Rumah Belajar. Namun, tenaga pengajar di komunitas tersebut masih harus dimaksimalkan karena tenaga pengajar merupakan para relawan. Selain itu, anak-anak di desa Suwung mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.



Gambar 1. Peta Banjar Suwung

Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Megawati, 2016). Selain itu, dalam memberikan materi pelajaran bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka (Achmad Nurhadi, 2012). Dengan demikian, berdasarkan fenomena tersebut Program Studi Magister Ilmu linguistik Universitas Warmadewa melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak binaan di desa Suwung yang dikelola Komunitas Kambodja Rumah Belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mitra, tujuan dilaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu untuk:

- 1) Menyediakan media belajar Anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar
- 2) Melaksanakan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar
- 3) Mempublikasikan kegiatan belajar anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar supaya dikenal oleh masyarakat luas.

Untuk mewujudkan tujuan kegiatan di atas, maka adapun kegiatan-kegiatan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, yaitu penyerahan media belajar pada anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar seperti buku gambar, buku tulis, pensil, pensil warna, dan susu kotak serta makanan ringan untuk membantuenuhi nutrisi harian, pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar dengan cakupan materi antara lain greeting, thanking, dan taking leave, dan pendokumentasian kegiatan belajar anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar supaya dikenal oleh masyarakat luas.

Sasaran kegiatan-kegiatan di atas yaitu mitra dari Program Kemitraan Masyarakat. Adapun mitra pada PKM ini yaitu anak-anak binaan di Desa Suwung yang dikelola oleh Komunitas Kambodja Rumah Belajar. Adapun tujuan dari sosialisasi tersebut adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mitra terkait peran mitra dalam mengembangkan potensi wisata di Nias, faktor pendukung dalam mengembangkan potensi wisata di Nias, solusi dari kendala dan tindak selanjutnya, rencana mitra selanjutnya, beserta langkah-langkah strategis.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Suwung, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Provinsi Bali. Partisipan dari kegiatan PKM ini adalah anak-anak binaan di Desa Suwung, Komunitas Kambodja Rumah Belajar, dan mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Linguistik Univesitas Warmadewa. Adapun rentang usia anak-anak binaan di Desa Suwung yaitu antara 4-13 tahun.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengajaran bahasa Inggris pada Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu tahap penyampaian materi, praktis, dan pengungkapan/penggunaan (PPP).

- 1) Tahap penyampaian materi

Dalam tahap penyampaian materi ini guru memperkenalkan beberapa kosa kata, dan harus ada tiga hal dengan jelas yaitu ; artinya apa, kapan digunakan dan bagaimana

- ucapannya.
- 2) Tahap praktik
Ini sangat penting bahwa anak mendapatkan cukup kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris. Mereka bisa melakukan kegiatan mendengar (listening) dan mengucapkan (speaking) dengan cara meniru dan mengulang-ulang. Mereka bisa melakukan secara individu, berpasangan, dalam kelompok maupun klasikal. Perlu diingat bahwa praktik berbahasa Inggris baru bisa dilakukan apabila anak telah mengerti bahasa Inggris yang digunakan mereka.
 - 3) Tahap pengungkapan/penggunaan
Pada tahap pengungkapan ini anak diharapkan menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari setelah meninggalkan kelas. Misalnya menyayikan lagu bahasa Inggris di rumah, menghafalkan syair atau memberi tahu orang lain tentang bahasa Inggris yang telah mereka miliki.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam belajar Bahasa Inggris materi yang paling awal diajarkan adalah mengenai ungkapan salam atau sapaan (*Greeting*), Ungkapan perpisahan atau pamitan (*Parting/leave taking*) dan ungkapan terimakasih (*Thanking*). Materi ini menjadi pembuka pembelajaran oleh peneliti terhadap anak-anak binaan di Komunitas Kambodja Rumah Belajar karena sebelum mempelajari materi yang lain materi inilah yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia, greetings adalah kata sapaan. greetings yaitu suatu ungkapan ramah yang bisa kita katakan atau lakukan ketika bertemu seseorang. Dengan kata lain, greetings adalah sebuah ungkapan salam/sapaan dalam Bahasa Inggris yang digunakan untuk menyapa orang lain, baik kepada orang yang sudah kamu kenal ataupun yang baru kamu kenal.

Biasanya, greetings sering diikuti oleh percakapan atau obrolan. Seperti halnya di dalam Bahasa Indonesia, menyapa di dalam Bahasa Inggris pun bisa dilakukan melalui ucapan atau gerakan tubuh. Berdasarkan jenisnya, ungkapan sapaan atau salam dibagi menjadi 2 yaitu Formal greetings dan Informal greetings. Apa itu formal dan informal greetings? Silahkan simak penjelasan berikut:

Formal greetings

Formal greetings adalah kata sapaan yang bersifat resmi. Saat kamu bertemu seseorang, khususnya dalam keadaan formal seperti pertemuan bisnis, presentasi, sekolah atau bertemu orang penting untuk pertama kali. Alangkah baiknya kamu menggunakan ungkapan salam yang bersifat formal (resmi) ini. Selain itu, jika kita berada di dalam situasi yang meragukan. Misalnya kita merasa bingung atau ragu harus menggunakan ungkapan formal atau informal. Nah penulis sarankan, lebih baik kita menggunakan formal greetings ketika ingin menyapa atau memulai percakapan. Berikut adalah contoh ekspresi formal greetings dan cara menjawabnya:

1. Hello (halo): Kata sapaan formal yang lebih baik digabungkan dengan ungkapan lainnya seperti good morning, good afternoon, good evening, how are you etc.
2. Good Morning (Selamat Pagi): Ungkapan ini sangat biasa digunakan saat situasi formal. Kamu bisa menggunakannya mulai dari jam 5 pagi sampai jam 12 siang.
3. Good Afternoon (Selamat Siang): Kamu bisa menggunakannya mulai jam 12 siang hingga jam 6 sore.
4. Good Evening (Selamat Malam): Gunakanlah ungkapan ini mulai dari jam 6 hingga 12 Malam. (Untuk ungkapan Good night silahkan lihat di dalam materi Leave taking).
5. How are you (Apa Kabar?): Ungkapan ini sangat biasa digunakan ketika menyapa seseorang. Kamu akan mendengar kalimat ini dimana-mana ketika belajar bahasa Inggris.
6. How are you doing?: Merupakan salah satu ungkapan yang sopan ketika menanyakan kabar kepada seseorang. Kamu bisa menggabungkannya dengan kata sapaan lain seperti Hello, good morning, good afternoon, good evening etc.

Informal greetings

Informal greetings adalah kata sapaan yang digunakan saat keadaan santai atau tidak resmi. Biasanya, kalimat-kalimat salam tersebut digunakan untuk berbicara dengan teman, sahabat atau keluarga dekat kamu. Berikut adalah contoh ekspresi informal greetings dan cara menjawabnya:

1. *Hi (Hai)*: Kata ini merupakan kata lain dari hello, hanya saja ini digunakan ketika situasi tidak resmi. Kata ini juga sebaiknya digabungkan dengan ungkapan greetings yang lain.
2. *Hey there*: Merupakan variasi cara mengucapkan hello dan hi dalam situasi santai.
3. *How is it going?*: Apakah kamu mendengar ungkapan ini? Biasanya kalimat tersebut digunakan ketika bertemu dengan seseorang yang sudah kamu kenal. Selain itu, *how is it going* biasanya digunakan setelah kata Hi atau Hello.
4. *What's up?*: Kamu akan menjumpai banyak orang Amerika (USA) saling sapa menggunakan ungkapan ini. Bahkan, mereka terkadang menyingkatnya menjadi 'Sup?.'
5. *How is life?*: Ungkapan lain dari *how are you* versi informal yang sering digunakan.

Selanjutnya adalah *leave taking*. *Leave taking* ialah ungkapan pamit dalam Bahasa Inggris yang digunakan ketika akan berpisah dengan seseorang. Jika kita akan berpisah dengan seseorang, maka kita biasanya mengucapkan *good bye* (selamat tinggal), *see you later* (sampai jumpa lagi), ataupun *see you next time* (sampai jumpa dilain waktu).

Terakhir adalah Ungkapan Terima Kasih / *Expression of thanking* merupakan salah satu jenis ungkapan yang digunakan untuk menyatakan ungkapan terima kasih yang tertinggi akan sebuah pemberian, penghargaan atau pun kesanggupan seseorang kepada kita.

Adapun kendala yang dihadapi oleh mitra terkait dengan peran mitra dalam Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar, faktor pendukung, solusi dari kendala dan tindak selanjutnya, rencana mitra terkait peran mitra dalam mengembangkan potensi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar, dan langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam mengembangkan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar. Adapun uraian dari masing-masing bagian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kendala

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar mengalami beberapa kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya faktor pendukung yang telah disediakan oleh pelaksana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat. Kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan PKM tersebut antar lain:

- 1) Anak-anak di Desa Suwung mengalami keterbatasan dan kekurangan media belajar
- 2) Tenaga pengajar anak-anak di Desa Suwung masih terbatas sehingga harus dimaksimalkan secara kuantitas
- 3) Komunitas rumah belajar di Desa Suwung masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) digunakan untuk meminimalkan kendala yang ditemukan pada mitra. Adapun faktor pendukung pada kegiatan PKM ini yaitu metode PPP pada kegiatan pembelajaran. Metode PPP ini merupakan metode pembelajaran yang terdiri atas kegiatan penyampaian materi, praktis, dan pengungkapan/penggunaan. Metode ini merupakan metode sekaligus faktor pendukung dalam kegiatan PKM.

3. Solusi dan Tindak Selanjutnya

Solusi yang diberikan atas kendala yang dihadapi mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah:

- 1) Menyediakan media belajar Anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar



Gambar 2. Penyerahan media belajar pada mitra

- 2) Melaksanakan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris

- 3) Mempublikasikan kegiatan belajar anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar supaya dikenal oleh masyarakat luas

4. Rencana Selanjutnya

Rencana selanjutnya dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah melakukan pengajaran bahasa Inggris yang berkelanjutan pada mitra, menyediakan media belajar pada mitra dan mempublikasikan dokumentasi kegiatan PKM yang telah berjalan guna menarik relawan untuk memberikan pengajaran pada anak-anak binaan di Desa Suwung yang dikelola oleh Komunitas Kambodja Rumah Belajar.

5. Langkah-Langkah Strategis Untuk Realisasi Selanjutnya

Langkah-langkah strategis untuk direalisasikan selanjutnya adalah melakukan pengajaran bahasa Inggris yang berkelanjutan pada mitra, menyediakan media belajar pada mitra dan mempublikasikan dokumentasi kegiatan PKM yang telah berjalan guna menarik relawan untuk memberikan pengajaran pada anak-anak binaan di Desa Suwung yang dikelola oleh Komunitas Kambodja Rumah Belajar.



Gambar 4. Foto bersama dengan anak-anak binaan di Desa Suwung

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan PKM ini antara lain anak-anak di Desa Suwung mengalami keterbatasan dan kekurangan media belajar, tenaga pengajar anak-anak di Desa Suwung masih terbatas sehingga harus dimaksimalkan secara kuantitas, dan komunitas rumah belajar di Desa Suwung masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Solusi yang ditawarkan atas masalah tersebut antara lain menyediakan media belajar Anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar, melaksanakan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar, dan mempublikasikan kegiatan belajar anak-anak di Desa Suwung binaan Komunitas Kambodja Rumah Belajar supaya dikenal oleh masyarakat luas. Terkait hasil penelitian ini adapun saran yang dari peneliti yaitu Penulis tentunya masih menyadari jika laporan diatas masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Saran sangat diharapkan agar dapat menjadikan laporan ini menjadi laporan yang baik dengan berpedoman pada banyak sumber serta kritik yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Z. (2015). (n.d.). Current challenges in teaching/learning English for EFL learners: The case of junior high school and high school. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 394–401.
- Crystal, D. (n.d.). *A dictionary of Linguistic and Phonetics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Harlina, H., & Nur Yusuf, F. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan Challenges of Learning English in Rural School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20, 325–334.
- Hendrawan, A., Winarti, T., & Indriawati, H. (2019). Pengembangan Stemming Untuk Artikel Berbahasa Indonesia. *Semarang*.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147.
- Muliana, I. N. (2021). Mengatasi Kesulitan Dalam Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 56–63.
- Nurhadi, A. (2012). Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini). *Educate*, 1(1), 1–4. https://www.academia.edu/7037107/TEACHING_ENGLISH_TO_YOUNG_LEARNERS
- Sidu, N. (2017). Ekoleksikon Ke-Kaghati-An Bahasa Muna. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2), 328. <https://doi.org/10.22225/jr.2.2.64.328-349>
- Syahputra, I. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Jurnal Penelitian Sosialkeagamaan*, 1(17), 127–145. <https://www.belajaringgris.net/expression-of-thanking-3137.html>